

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP DAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

¹Yustika Irfani Lindawati, ²Nisa Nurmaulida

^{1,2}Jurusan Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Sultang Ageng Tirtayasa, Banten
e-mail korespondensi : nisanrmda@gmail.com

Abstrak : Pandemi Covid-19 telah mendorong banyak sekolah untuk berinovasi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, termasuk melalui penggunaan media online selama PJJ. Berdasarkan fenomena tersebut, maka disusunlah penelitian untuk mengetahui efektifitas penggunaan media WAG dan google classroom pada PJJ di MTsN 3 Serang. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada evaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang merupakan siswa kelas IX F. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk diagram dan narasi deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa menganggap bahwa dengan menggunakan media WAG dan Google Classroom pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan. Menurut responden, agar pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efektif, guru perlu 1) melakukan pembelajaran dengan video call seperti Gmeet / Zoom meeting, 2) memberikan materi yang ringkas dan mudah dipahami, 3) memberikan materi sebelum memberikan tugas, 4) memberi tugas yang mengikuti materi yang disajikan, dan 5) tidak membebani siswa.

Kata kunci: WhatsApp group, google classroom, pembelajaran jarak jauh

Abstract : The Covid-19 pandemic has encouraged many schools to innovate so that they can carry out an effective learning process, including through the use of online media during PJJ. Based on this phenomenon, the research was compiled to know the effectiveness of the use of WAG media and google classroom in PJJ at MTsN 3 Serang. The research process is carried out using a survey method with a descriptive approach that focuses on evaluating the learning process that has been taking place. Respondents involved in the study were 30 people who were students of class IX F. Data was collected using a questionnaire instrument. The data analysis process was carried out using a descriptive statistical approach with data presented in the form of diagrams and descriptive narratives. The results of the study found that students considered that using WAG and Google Classroom media, distance learning could be carried out. According to respondents, for distance learning to run more effectively, teachers need to 1) conduct learning with video calls such as Gmeet / Zoom meeting, 2) provide material that is concise and easy to understand, 3) provide material before giving assignments, 4) give assignments that are following the material presented, and 5) does not impose tasks on students.

Keywords: WhatsApp group, google classroom, online learning

SUBMIT: 28 Mei 2021

REVIEW: 19 September 2021

ACCEPTED: 27 September 2021

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan hampir seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia, untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Pandemi virus Covid-19 memaksa perubahan terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Penyesuaian pun akhirnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia supaya kehidupan sosial masyarakat terus berjalan. Hal tersebut akhirnya mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat. Pertama, perubahan dalam hal kegiatan belajar mengajar difokuskan dengan skema “belajar dari rumah” sebagai perpanjangan dari *Work From Home* (WFH). Kedua, penerapan *physical distancing* seperti pembatasan mobilitas sosial di beberapa wilayah. Kedua penyesuaian tersebut berdampak pada penyesuaian pelaksanaan pembelajaran oleh pihak sekolah, dimana beberapa sekolah lantas menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh biasanya diidentikan dengan kondisi guru dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat yang sama atau terpisah secara fisik (Lindawati & Rahman, 2020). Pembelajaran jarak jauh dimaknai sebagai pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*) (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020). PJJ pada umumnya dilakukan ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2012: 16). Guna memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru yang tidak berada dalam satu tempat yang sama maka dalam PJJ dibutuhkan dukungan dari berbagai perangkat *mobile* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi kapan saja dan dimana saja (Firman & Rahman, 2020). Keberadaan berbagai media komunikasi tersebut tidak lepas dari karakteristik utama PJJ yaitu antara peserta didik dan guru terpisah secara fisik (Widodo, 2017).

Pelaksanaan PJJ di tengah pandemi Covid-19 mungkin dirasa sangat mendadak tetapi tidak menutup kemungkinan tetap dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran dipahami sebagai kriteria untuk menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Pembelajaran akan berjalan efektif jika mampu memfasilitasi

peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar seluas-luasnya secara mandiri (Rohmawati, 2015: 16). Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari PJJ di atas yang mengupayakan peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri. Guna mewujudkan efektivitas pembelajaran PJJ maka perlu untuk dilakukan persiapan diantaranya inovasi dan pengembangan media belajar.

Konsekuensi sosial dari pelaksanaan PJJ di tengah pandemi Covid-19 diantaranya penggunaan media belajar daring yang mungkin belum familiar bagi para peserta didik dan guru. Sempitnya waktu yang dimiliki oleh peserta didik dan guru untuk menyesuaikan diri dengan model PJJ ditambah harus beradaptasi belajar menggunakan media belajar daring terkadang juga bisa menimbulkan *cultural shock* (Setiawan & Komalasari, 2020). Namun, kondisi tersebut mampu diatasi oleh MTSn 3 Serang yang telah melaksanakan PJJ selama masa pandemi Covid-19. Inovasi dilakukan oleh pihak sekolah guna mengupayakan PJJ yang efektif melalui pemanfaatan media daring *google classromm* dan *WhatsApp group*. Keduanya dipilih sebagai media belajar yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dan guru tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahkan menurut data pada tahun 2019 diketahui jumlah pengguna aplikasi *WhatsApp* di Indonesia sebanyak 143 juta orang (Daheri, Juliana, & Amda, 4).

Berdasarkan pengamatan di MTsN 3 Serang diketahui bahwa hampir semua warga sekolah telah menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk sarana berkomunikasi sehingga sudah cukup familiar bagi mereka. Hal tersebut lantas dimanfaatkan dengan membuat *WhatsApp group* (WAG) sebagai bentuk ruang kelas maya tempat peserta didik dan guru saling berinteraksi. Penggunaan WAG grup kemudian ditambah dengan penggunaan *google classroom* sebagai ruang kelas maya yang berfungsi untuk mengunggah, membagikan dan mengumpulkan tugas pelajaran. *Google classroom* didefinisikan sebagai aplikasi yang berbasis *open sources* yang dapat seperti layaknya ruang kelas tetapi membutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya (Hanifah & Putri, 2020).

Kehadiran kedua media daring tersebut pada dasarnya sesuai dengan kondisi sosial saat ini, dimana peserta didik di MTSn 3

Serang merupakan bagian dari generasi net yang sangat lekat dengan *gadget* dan internet. Hampir semua peserta didik sudah tidak asing dengan *gadget* seperti *smartphone* yang memudahkan mereka beraktivitas di ruang maya hanya dengan menekan layar ponsel di tangannya. Maka mereka dianggap tidak terlalu kesulitan ketika menggunakan WAG dan *google classroom*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana efektivitas pembelajaran dengan penggunaan WAG dan *google classroom* di MTsN 3 Serang. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan selama pandemi Covid-19 sehingga dapat memberi informasi mengenai media daring yang relevan untuk PJJ.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga dapat diketahui penilaian peserta didik terhadap proses PJJ dengan media WAG dan *google classroom* yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Penelitian mengambil lokasi di MTsN 3 Serang dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IX F. Responden yang terlibat berjumlah 30 peserta didik. Proses pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner yang disusun dengan bantuan platform *google form*. Hasil data dari kuesioner lantas dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram yang disajikan lantas diberikan penjelasan berupa deskripsi narasi untuk dirumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

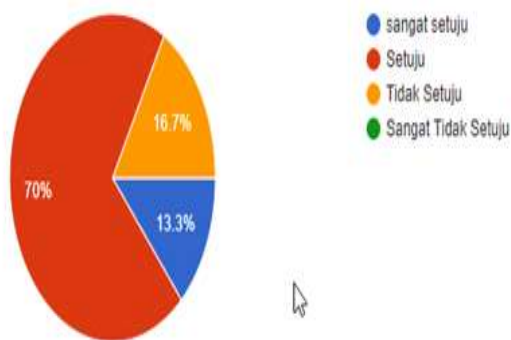
MTsN 3 Serang merupakan salah satu pihak sekolah yang juga ikut melakukan inovasi dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Pembatasan mobilitas sosial dan himbauan WFH membuat peserta didik dan guru di MTsN tidak bisa berkumpul dalam ruang kelas di sekolah. Padahal kegiatan belajar mengajar tetap harus dilakukan, penyampaian materi ajar oleh guru kepada siswa harus terus berjalan sebab ada target yang harus dicapai yaitu tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan di awal tahun ajaran. Kondisi tersebut lantas disikapi dengan cermat

oleh pihak sekolah dengan melaksanakan PJJ. Pelaksanaan PJJ secara daring berkelekatan dengan pemanfaatan media daring diantaranya *gadget* dan internet. Melihat kondisi peserta didik dan guru yang selama ini telah memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam aktivitas sehari-hari maka pihak sekolah menyarankan untuk memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media daring.

Aplikasi *WhatsApp* selama ini dikenal sebagai salah satu *platform* yang memfasilitasi pengguna untuk berkomunikasi dengan mengirim pesan berupa teks, gambar, atau suara. *WhatsApp* menurut Jubile Enterprise dikatakan sebagai aplikasi berbalas pesan yang dapat mengirimkan teks, gambar suara, lokasi serta video kepada sesama pengguna dengan menggunakan semua jenis *smartphone* (Yensy, 2020). Fasilitas tersebut lantas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar di MTsN 3 Serang dengan membuat WAG. Peserta didik dan guru dapat saling berkomunikasi dengan mengunggah materi, berdiskusi atau mengirim informasi dari media internet berupa artikel teks, video pembelajaran ataupun rekaman suara. Meskipun WAG sudah cukup banyak fasilitas yang diberikan kepada pengguna tetapi hal tersebut hanya sebatas pada bentuk komunikasi singkat. Maka diperlukan media daring lainnya yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar terutama dalam manajemen tugas kelas seperti menampilkan informasi tugas secara online, pengumpulan tugas secara online, dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut maka digunakanlah aplikasi *google classroom* sebagai media daring selain WAG selama PJJ di MTsN 3 Serang.

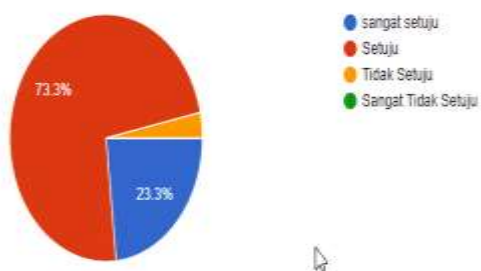
Penggunaan media daring WAG dan *google classroom* dalam PJJ di MTsN 3 Serang tersebut merupakan hal yang baru sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi sosial di masa pandemi Covid-19. Penggunaan kedua media tersebut dilakukan secara menyeluruh oleh semua peserta didik dan guru selama masa pandemi saat ini dan telah berjalan hampir satu tahun. Berdasarkan pelaksanaan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi efektivitas dari media WAG dan *google classroom* tersebut dengan responden penelitian adalah peserta didik kelas IX F.

Selama pemberlakuan model pembelajaran jarak jauh diketahui bahwa kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan sistem daring sebesar 70% sudah bersiap untuk menerima materi baru pembelajaran seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kesiapan peserta didik menerima materi

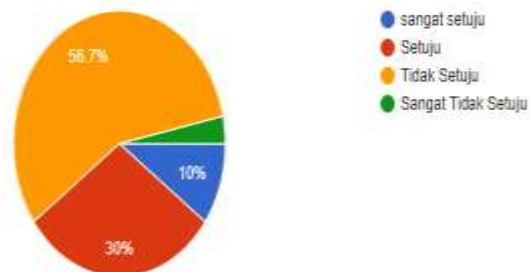
Jadi, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik tetap mempersiapkan dirinya dan juga persiapan yang lainnya seperti *handphone*, laptop, dan juga alat tulis. Hal ini menyatakan bahwa meskipun tidak bertatap secara langsung bahkan tidak belajar di sekolah, peserta didik tetap memiliki kesiapan untuk menerima materi pelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik sebagaimana makna dari pembelajaran jarak jauh yang mendorong peserta didik untuk dapat belajar mandiri (Lindawati & Rahman, 2020).



Gambar 2. Penggunaan Media WhatsApp

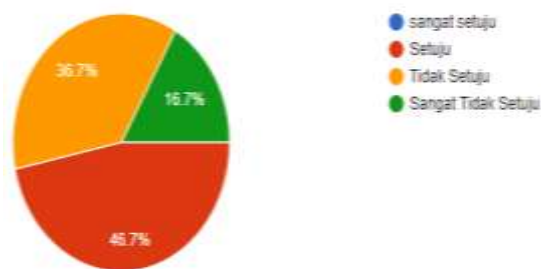
WhatsApp dikatakan sebagai salah satu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media daring terutama untuk saling berbagi informasi mengenai materi ajar (Iskandar, 2020).. Pada gambar 2 terlihat bahwa selama pembelajaran jarak jauh sebanyak 73,3% peserta didik menggunakan WhatsApp setiap hari bukan hanya untuk pembelajaran daring melalui grup dengan guru melainkan untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan juga berkomunikasi

dengan guru. Penggunaan *WhatsApp Group* juga digunakan sebagai media diskusi bagi peserta didik. Hal tersebut tidak terlepas dari ragam fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* yang pada dasarnya berfokus pada aktivitas komunikasi.



Gambar 3. Penggunaan google classroom

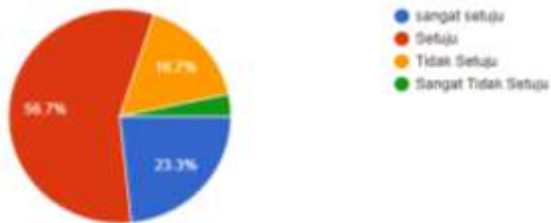
Penggunaan *google classroom* sebagai media belajar merupakan hal baru bagi responden. Mereka sebelum masa pandemic belum melakukan PJJ dengan media daring *google classroom* sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari cara kerja *platform* tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa guru ternyata membantu para peserta didik untuk mempelajari cara penggunaan *google classroom*. Berdasarkan gambar 3 terlihat 56,7% peserta didik menyetujui bahwa sebelum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan guru menjelaskan bagaimana penggunaan *google classroom*. Guru memberikan tutorial kepada peserta didik bagaimana cara mengakses *google classroom* seperti cara membuka materi dan cara mengirimkan tugas.



Gambar 4. Membuka aplikasi google classroom

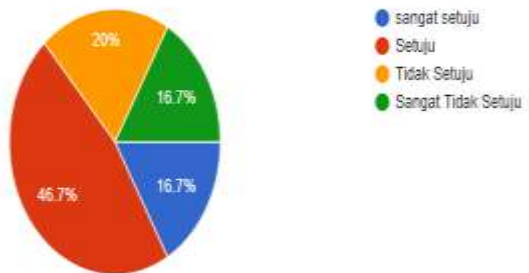
Pada gambar 4 hasil kuisisioner yang diberikan pada 30 responden sebesar 46,7% menyetujui bahwa mereka sering membuka *google classroom* tanpa diminta oleh guru untuk melakukan pengecekan apakah ada tugas baru yang diberikan oleh guru atau tidak. Aplikasi *google classroom* dianggap mampu memberikan kemudahan untuk mencapai

tujuan pembelajaran sebab memberi kemudahan, terutama bagi guru, untuk melakukan pengelolaan tugas-tugas kelas, membagikan informasi kepada peserta didik secara cepat, efektif dan efisien.



Gambar 5. Lebih menyukai WAG daripada GC

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah menyebarkan kuisiner diperoleh 56,7% peserta didik lebih nyaman menggunakan *WhatsApp Group* untuk pembelajaran daring daripada *Google Classroom*. Selain lebih simple untuk melakukan komunikasi fitur yang ada di *WhatsApp* memang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih merasakan nyaman menggunakan *WhatsApp*.

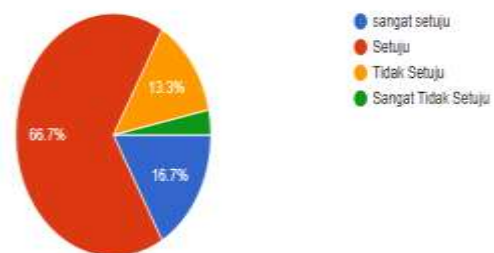


Gambar 6. kendala peserta didik saat PJJ

Ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu akses internet yang tidak mendukung. Dari hasil kuisiner yang telah disebar terhadap peserta didik mendapatkan hasil 46,7% peserta didik menyetujui bahwa akses internet di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini, seperti biaya untuk membeli kuota internet, motivasi belajar, kurangnya pengalaman serta kebiasaan dalam belajar, jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan tempat tinggal mereka yang kurang mendapatkan jaringan internet yang layak, tempat belajar yang kurang

nyaman, pemberian tugas yang diluar waktu jam pelajaran, dan kurang mengertinya peserta didik pada materi pelajaran karena tidak dijelaskan oleh guru. Kendala jaringan merupakan kendala yang utama dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, padahal ketersediaan internet yang baik merupakan syarat penting untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan media WAG dan *Google Classroom*, karena salah satu karakteristik dari terlaksananya PJJ adalah selalu tersedia koneksi internet.



Gambar 7. Penggunaan WAG dan GC Sebagai Media Belajar Daring

Peserta didik menerima kenyataan dan menerima bahwa kondisi saat ini sedang diberlakukan *work from home* yang menuntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik menyetujui bahwa penggunaan *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* sebagai media untuk melakukan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

SIMPULAN

Kondisi pandemi saat ini dengan sistem pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru sebagai pendidik untuk terus melakukan inovasi pembelajaran yakni menggunakan media *online* yang membantu peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring ini dan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Peserta didik menilai bahwa dengan menggunakan media *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana. Untuk membuat pembelajaran jarak jauh lebih efektif lagi kedepannya guru atau pendidik agar peserta didik lebih bisa mengerti dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) melakukan pembelajaran dengan video call seperti *Gmeet / Zoom meet*, 2) memberikan materi yang ringkas dan mudah dipahami, 3) memberikan

materi sebelum memberikan tugas, 4) memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan 5) tidak membebankan tugas pada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education (Special Edition)*, 131-146.
- Daheri, M., Juliana, & Amda, A. D. (4). Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 775-783.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81-89.
- Hanifah, W., & Putri, K. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 24-35.
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung. *Jurnal COMM-EDU*, 97-101.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (pp. 6067). Serang: Universitas Sultang Ageng Tirtayasa.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 9 No 1. Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 1-13.
- Widodo, A. (2017). Pengembangan Tutorial Online Yang Mengintegrasikan Panduan Belajar Mandiri Untuk Melatih Self-Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 201-210.
- Yensy, N. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 65-74.